

**PEMBINAAN SANGGAR TARI BINA TASIK OLEH DINAS  
KEBUDAYAAN KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada  
Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau



**OLEH :**

**IRMA DAYANTI**

**NPM : 176710040**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**2021**

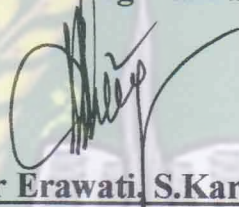
**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**Pembinaan Sanggar Bina Tasik Oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten  
Pelalawan Provinsi Riau**

Dipersiapkan oleh :

**Nama : Irma Dayanti**  
**NPM : 176710040**  
**Program Studi : Pendidikan Sendratasik**

**Pembimbing Utama**



**Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn**  
**NIDN. 1024026101**

**Ketua Program Studi**



**Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn**  
**NIDN. 1001068101**

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

**Dekan**

**FKIP Universitas Islam Riau**



**Dr. Hj. Sri Annah, S.Pd., M.Si**  
**NIP. 1970 10071998032002**  
**NIDN. 0007107005**

## SKRIPSI

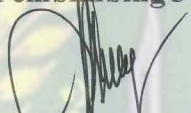
### Pembinaan Sanggar Tari Bina Tasik Oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Dipersiapkan dan disusun oleh :

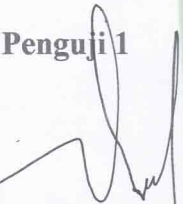
Nama : Irma Dayanti  
NPM : 176710040  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan didepan  
Penguji pada tanggal 3 Maret 2021


**Pembimbing Utama**

  
Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn  
NIDN. 1024026101

**Penguji 1**

  
H. Muslim, S.Kar., M.Sn  
NIDN. 1002025801

**Penguji 2**

  
Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn  
NIDN. 1001068101

Skripsi ini telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas  
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru

**Dekan**

**FKIP Universitas Islam Riau**

  
Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si  
NIP. 1970-10071998032002  
NIDN. 0007107005

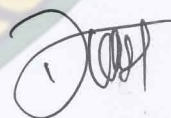
## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Irma Dayanti  
NPM : 176710040  
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Banyak Ikan, 02 Februari 1998  
Judul Skripsi : Pembinaan Sanggar Tari Bina Tasik Oleh Dinas  
Kebudayaan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, kecuali ringasan dan kutipan para ahli baik yang dikutip secara langsung maupun tidak langsung yang saya ambil dari berbagai sumber dan namanya disebutkan di dalam daftar pustaka sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggungjawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, Februari 2021



**Irma Dayanti**  
**NPM. 176710040**

## SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Irma Dayanti  
NPM : 176710040  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik (Seni Tari)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul **“Pembinaan Sanggar Tari Bina Tasik Oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”**, siap untuk di ujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama



Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn  
NIDN. 1024026101



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR**  
**SEMESTER GENAP TA 2020/2021**

NPM : 176710040  
Nama Mahasiswa : IRMA DAYANTI  
Dosen Pembimbing : YAHYAR ERAWATI M.Sn  
Program Studi : PENDIDIKAN KESENIAN (SENDRATASIK)  
Judul Tugas Akhir : Pembinaan Sanggar Tari Bina Tasik Oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau  
Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : Development of the Bina Tasik Dance Studio by the Pelalawan Regency Culture Riau Province  
Lembar Ke :

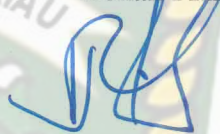
No	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Senin, 19 Oktober 2020	Perbaikan Cover Bab I Pendahuluan dan Penulisan Bab II Kajian Teori	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perbaikan Teori Pembinaan</li><li>• Perbaikan Penulisan</li><li>• Perbaikan Latar Belakang</li></ul>	
2	Selas, 20 Oktober 2020	Bab I Pendahuluan dan Bab III Metodologi Penelitian	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perbaikan Latar Belakang</li><li>• Perbaikan Penulisan</li><li>• Perbaikan Teknik Pengumpulan Data</li></ul>	
3	Rabu, 21 Oktober 2020	ACC Proposal	<ul style="list-style-type: none"><li>• ACC Proposal</li></ul>	
4	Senin, 8 Februari 2021	Bab IV Temuan Khusus dan Penulisan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perbaikan Temuan Umum</li><li>• Perbaikan Penulisan EYD</li></ul>	
5	Senin, 15 Februari 2021	Bab IV Temuan Khusus	<ul style="list-style-type: none"><li>• Perbaikan Penulisan Sesuai EYD</li><li>• Perbaikan Pada Temuan Khusus</li></ul>	

Dokumen ini adalah Arsip Milik : Perpustakaan Universitas Islam Riau

			Bagian Pembinaan	1
6	Kamis, 18 Februari 2021	Bab IV Temuan Khusus dan Lampiran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbaikan pada Temuan Khusus Bagian Pembinaan</li> <li>• Perbaikan Daftar Wawancara</li> </ul>	1
7	Jum'at. 19 Februari 2021	ACC Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ACC Skripsi</li> </ul>	1

Pekanbaru, 22 Februari 2021

Dekan FKIP



**Dr.Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si**

**NIP : 1970 1007 1998 032002**

**NIDN : 0007107005**

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan  
Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester 2. baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing  
Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua 4. prodi  
Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan 5. pada skripsi.  
Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali 6. melalui SIKAD



AKDHCG53NJB3YMYAVDNVHGVU

## ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang Pembinaan Sanggar Tari Bina Tasik oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Pembinaan adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu yang teratur dan terarah. Pokok masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pembinaan Sanggar Tari Bina Tasik Oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau? Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pembinaan Sanggar Tari Bina Tasik Oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Teori yang peneliti gunakan yaitu teori pembinaan oleh Masdar Helmi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data observasi, wawancara (*intrview*) dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Pembinaan dilakukan pada Sanggar Bina Tasik adalah berdasarkan teori perencanaan, pengorganisasian (pelaksanaan), serta pengendalian, bertujuan agar Sanggar Bina Tasik selalu berkembang dan juga untuk mengembangkan budaya-budaya masyarakat supaya tidak hilang dengan berkembangnya zaman. Manfaat pembinaan pada sanggar agar membuka potensi para ketua sanggar dan juga anggota sanggar agar selalu mengembangkan kreatifitas dalam berkarya. Pembinaan juga membantu mengatasi masalah-masalah yang kompleks/signitifikan dalam mencapai tujuan yang akan dicapai baik itu individu maupun kelompok.

Kata Kunci : Pembinaan, Sanggar Tari.

## **ABSTRACT**

*This thesis discusses the Development of the Bina Tasik Dance Studio by the Pelalawan Regency Cultural Service, Riau Province. Guidance is all business matters, endeavors and activities related to planning and organizing as well as controlling everything that is orderly and directed. The main problem in this research is How is the Development of the Bina Tasik Dance Studio by the Culture Office of Pelalawan Regency, Riau Province? The purpose of this study was to determine the Development of the Bina Tasik Dance Studio by the Pelalawan Regency Culture Office, Riau Province. The theory that researchers use is the theory of coaching by Masdar Helmi. The method used in this research is qualitative research. The data collection techniques used in this study were observation data collection, interview (interview) and documentation. The results of this study concluded that the coaching carried out at the Bina Tasik Studio was based on the theory of planning, organizing (implementation), and controlling, aiming for the Bina Tasik Studio to always develop and also to develop community cultures so that they would not be lost with the development of the times. The benefit of coaching at the studio is to unlock the potential of the chairperson and also the members of the studio to always develop creativity in their work. Coaching also helps overcome complex / significant problems in achieving the goals to be achieved, both individuals and groups.*

**Keywords:** Coaching, Dance Studio.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum, Wr. Wb*

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas berkat nikmat, rahmat anugrah dan hidayah yang telah dilimpahkan kepada kita semua terutama kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“Pembinaan Sanggar Tari Oleh Dinas Kebudayaan Di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”** dengan sebaik-baiknya dan tepat pada waktu yang telah ditargetkan. Sholawat beserta salam penulis ucapkan kepada junjungan kita yakni nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya, dan seluruh umatnya.

Skripsi ini adalah syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Islam Riau. Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis. Selanjutnya Skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan dan motivasi dari orang-orang terdekat. Sehingga memberi dorongan yang membuat penulis bersemangat dalam mengerjakan Skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Sri Amnah, S.Pd., M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan fasilitas perkuliahan sehingga sampai terselesaikan penelitian Skripsi ini.

2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd selaku Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan sehingga sampai terselesaikan penelitian Skripsi ini .
3. Dr. Nurhuda, M.Pd, selaku Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis dalam mengurus Administrasi dan Keuangan di Universitas Islam Riau.
4. Drs. Daharis, M.pd, selaku Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
5. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan urusan dikampus Universitas Islam Riau.
6. Hj. Yahyar Erawati, S.Kar, M.Sn selaku dosen pembimbing yang telah mengajarkan dan memberi bimbingan serta motivasi dan semangat yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan sampai pada terwujudnya skripsi ini.
8. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada orang tua tercinta, Ayahanda Baharudin dan Ibunda Dahniar yang telah memberikan kasih sayang, do'a serta dorongan dan motivasi yang begitu besar untuk menggapai cita-cita penulis.

9. Tersayang kakak pertama Yenawati, abang kedua Harianto S.E, dan kakak ketiga Misma wati S.P serta abang ipar ku Dian Ade Putra S.Pd yang telah memberikan semangat dan motivasi selama ini.
10. Tercinta calon imam Rico Mardiyanto yang selalu memberi semangat dan motivasi agar selalu berusaha menjadi yang terbaik.
11. Terkasih sahabat Isnaini Nurilahi dan Vivi Mayarti yang selalu memberi semangat dan motivasi agar berjuang bersama-sama dan selalu ada dari awal perkuliahan sampai saat penghujung jalan.
12. Terkasih sahabat Annisa Leviani, Dara Rusmida, Maisarah, Harry Febian yang sama-sama berjuang menyelesaikan skripsi dengan saling memotivasi satu sama lain.
13. Sahabat yang selalu memotivasi dari jauh dan sama-sama berjuang Rusmelia Afriani dan Rini Ropika
14. Kakak Yesi Ratna Sari S.Ap yang telah memberi semangat serta motivasi bagi penulis agar menyelesaikan penelitian skripsi ini.
15. Terimakasih kepada Bapak H. Syarifuddin S.pd sebagai kepala bidang kebudayaan, bapak Sahrul S.Pd sebagai kasi pembinaan dan pengembangan kebudayaan, dan Ibu Nira Elpira, S.Pd sebagai kepala seksi sejarah dan purbakala yang telah bersedia menjadi narasumber yang sudah memberikan informasi kepada penulis dalam kegiatan penelitian skripsi.
16. Terimakasih Kepada Asrol Syahputra sebagai ketua Sanggar Bina Tasik, Hari Fandi sebagai koordinator sanggar, dan Zikrilham sebagai sekretaris

Sanggar Bina Tasik yang telah membantu penulis dan bersedia menjadi narasumber dalam kegiatan penelitian skripsi.

17. Teman-teman seperjuangan Jurusan Sendratasik angkatan 2017 kelas C.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam hal ini penulis berharap kritik dan saran yang membangun kepada seluruh pembaca guna menyempurnakan dalam menyusun penelitian ini. Semoga skripsi ini berguna bagi pembaca. Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, 08Februari 2021

Penulis

Irma Dayanti

176710040

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Konsep Pembinaan .....	9
2.2 Teori Pembinaan.....	9
2.2.1 Perencanaan.....	10
2.2.2 Perngorganisasian.....	10
2.2.3 Pengendalian.....	11
2.3 Konsep Sanggar Tari.....	11
2.4 TeoriSanggar Tari.....	12
2.5 Kajian Relevan .....	13
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>16</b>
3.1 Metode Penelitian .....	16
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	17
3.3 Subjek Penelitian .....	18
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	19
3.4.1 Data Primer.....	19
3.4.2 Data Sekunder .....	20
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	20
3.5.1 Observasi .....	20
3.5.2 Wawancara ( <i>Interview</i> ) .....	21

3.5.3 Dokumentasi.....	23
3.6 Teknik Analisis Data .....	23
3.7 Teknik Keabasan Data.....	26

**BAB IV TEMUAN PENELITIAN.....28**

4.1 Temuan Umum Penelitian .....	28
4.1.1 Geografis Singkat Kabupaten Pelalawan .....	28
4.1.2 Geografis Kecamatan Pangkalan Kerinci.....	30
4.1.2.1 Keadaan Penduduk .....	31
4.1.2.2 Ekonomi .....	31
4.1.2.3 Pendidikan .....	32
4.1.2.4 Agama.....	33
4.1.2.5 Adat Istiadat.....	33
4.1.3 Geografis Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan .....	33
4.1.4 Stuktur Organisasi Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan .....	33
4.1.5 Daftar Nama Sanggar Seni di Kabupaten Pelalawan .....	34
4.1.6 Sejarah Singkat Sanggar Bina Tasik .....	39
4.1.7 Geografis Sanggar Bina Tasik.....	39
4.1.8 Jumlah Anggota Sanggar Bina Tasik .....	40
4.1.9 Kondisi Fisik Sanggar Bina Tasik.....	40
4.1.10 Stuktur Organisasi Sanggar BinaTasik .....	42
4.2 Temuan Khusus Penelitian .....	45
4.2.1 Pembinaan Sanggar Bina Tasik Oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau .....	45
4.2.2 Perencanaan.....	46
a. Perumusan Tujuan .....	48
b. Pemilihan Program .....	48
c. Identifikasi Dan Pengarahan Sumber .....	49
4.2.3 Pengorganisasian (Pelaksanaan).....	51
4.2.4 Pengendalian .....	55
4.2.5 Memelihara Hubungan atau Komunikasi Interpersonal Antara Pemimpin dan Anggota .....	56
4.2.6 Mendidik atau Memberikan Tambahan Pengetahuan atau Pengalaman Bagi Anggotanya .....	60
4.2.7 Pengendalian atau Pengawasan .....	63

**BAB V PENUTUP .....64**

5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Hambatan.....	65
5.3 Saran .....	65

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN WAWANCARA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN DAFTAR NARASUMBER.....</b>	<b>71</b>



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Sanggar-sanggar yang ada di Kabupaten Pelalawan.....	34
Tabel 2. Perencanaan Pembinaan Sanggar Bina Tasik Oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.....	47



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta .....	40
Gambar 2. Wawancara tentang Pembinaan Sanggar oleh Dinas Kebudayaan .....	46
Gambar 3. Dokumentasi rapat Dinas Kebudayaan dan Sanggar.....	50
Gambar 4. Foto Sanggar Bina Tasik .....	51
Gambar 5. Penyerahan alat musik gambus.....	53
Gambar 6. penyerahan alat musik kompang .....	53
Gambar 7. Penyerahan alat musik accordion .....	54
Gambar 8. Pelaksanaan pertunjukan musik pelalawan expo.....	54
Gambar 9. Pelaksanaan pertunjukan tari pelalawan expo .....	55
Gambar 10. Wawancara penulis dengan koordinator Sanggar Bina Tasik...59	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Riau adalah sebuah Provinsi di Indonesia yang terletak dibagian tengah Pulau Sumatra. Jumlah Kota dan Kabupaten di Riau saat ini memiliki 12 Kota dan Kabupaten, yaitu Kota Pekanbaru (ibu kota provinsi), Kabupaten Kampar, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Rokan Hilir, Kabupaten Pelalawan, Kabupaten Siak, Kota Dumai, Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Kuantan Singingi, Kabupaten Indragiri Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Kepulauan Meranti. Setiap daerah dan kabupaten yang ada di Riau memiliki kesenian yang mencerminkan adat dan kebudayaan daerah setempat.

Kebudayaan merupakan hasil karya manusia dalam mempertahankan serta meningkatkan taraf hidup, juga sebagai proses adaptasi lingkungan. Kebudayaan memiliki sifat dinamis atau selalu berubah-ubah. Tidak ada kebudayaan yang tidak mengalami perubahan secara mutlak, artinya bagaimanapun keadaannya kebudayaan selalu mengalami perubahan. Menurut Gazelba (Muhammad Bahar, 2017 : 71) mendefinisikan kebudayaan sebagai “cara berfikir dan cara merasa, (kebudayaan batiniah) yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan sekelompok manusia, yang membentuk kesatuan social dalam suatu ruang dan satu waktu”. kebudayaan masyarakat, itu bersumber pada masyarakat itu sendiri. Kebudayaan mempunyai kegunaan utama dalam melindungi masyarakat terhadap lingkungan di dalamnya.

Salah satu kabupaten di Provinsi Riau yang memiliki banyak kesenian tradisional adalah Kabupaten Pelalawan, dengan ibukota Pangkalan Kerinci. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Kampar. Seni dan budaya yang dimiliki Kabupaten Pelalawan selayaknya masyarakat melayu secara umum, aktifitas seni budaya di Kabupaten Pelalawan identik dengan warna dan gaya melayu yang mempunyai ciri khas dari melayu pesisir dan melayu daratan. Daerah ini sangat kental dengan tradisi melayunya terutama pada seni yang berkembang pada masyarakat seperti tari zapin, joget, kompong, dan silat. Untuk menjaga dan melestarikan kesenian tradisional yang ada di Pelalawan tidak terlepas dari perhatian pemerintah.

Peran pemerintah sangat dibutuhkan oleh lembaga-lembaga Kesenian yang ada di Kabupaten Pelalawan agar lembaga-lembaga kesenian dapat bertahan dan tidak memiliki banyak halangan ataupun penghambat dalam melaksanakan kegiatan yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan pembinaan kesenian merupakan tugas dari Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Dinas kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Pelalawan yang pada awalnya bernama Dinas Pariwisata Kesenian dan Kebudayaan Kabupaten Pelalawan dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 22 Tahun 2002 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Pariwisata, Kesenian dan Kebudayaan Kabupaten Palalawan yang merupakan unsur pelaksanaan pemerintah daerah dibidang Kepariwisataan, kesenian dan kebudayaan dan mempunyai tugas untuk membantu Bupati dalam melaksanakan tugas di Pariwisata, Kesenian dan Kebudayaan.

Menurut Masdar Helmi (1993:22) pembinaan adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu yang teratur dan terarah. Jadi dalam pembinaan dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian (pelaksanaan) dan pengendalian.

Menurut Thoha (1989:7) pembinaan adalah suatu proses, hasil atau pertanyaan menjadi lebih baik, dalam hal ini mewujudkan adanya perubahan, kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evaluasi atau berbagai kemungkinan atas sesuatu. Jadi pembinaan merupakan faktor terpenting untuk mencapai keberhasilan tujuan organisasi.

Menurut Sumintarsih (1994:72) Tujuan pembinaan adalah mengarahkan visi, menciptakan suatu dorongan motivasi, sehingga dapat memberdayakan orang yang sedang dilatih. Sedangkan pola pembinaan adalah kerangka pembinaan, agar pelaksanaan pembinaan tersebut dapat berdaya guna, serta mencapai tujuan.

Menurut Mangunhardjana (1989:12) menyatakan bahwa untuk mencapai potensi yang setinggi-tingginya, maka usaha pembinaan harus dilaksanakan dengan menyusun strategi dan perencanaan yang rasional sebagai usaha meningkatkan kualitas serta mempunyai program yang jelas. Hal ini penting agar program pembinaan dapat mencapai sasaran yang tepat yaitu prestasi yang tinggi seperti apa yang diinginkan.

Salah satu bentuk lembaga kesenian yang ada adalah sanggar seni. Sanggar didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tempat untuk kegiatan seni. Dengan kata lain , istilah sanggar dapat di artikan sebagai sebuah tempat atau

sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekelompok orang untuk kegiatan seni. Sanggar seni adalah tempat atau wadah bagi manusia melakukan atau mempelajari suatu kesenian yang bertujuan untuk selalu menjaga kelestariannya di masyarakat. Sanggar seni terbagi menjadi : sanggar tari dan musik, sanggar lukis, sanggar teater, dan sanggar perfileman. Menurut Sedyowadi (1984:56), sanggar tari merupakan kegiatan yang berpangkal pada kekelompokan.

Program Pembinaan Sanggar Tari Bina Tasik Oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau terdiri dari perencanaan, pengorganisasian (pelaksanaan) dan pengendalian, pembinaan yang baik ditandai dengan adanya perubahan dan pembaharuan. Dalam melaksanakan pembinaan agar berjalan dengan yang diharapkan terlebih dahulu harus memperhatikan perencanaan terhadap pembinaan yang akan dilakukan. Perencanaan yang dimaksud adalah suatu proses menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan adanya perencanaan akan terdapat aktivitas dan pencapaian, serta menentukan langkah untuk mencampainya. Perencanaan merupakan tahap dimana penyusunan rencana atau program yang akan dilaksanakan yang memuat rangkaian sebuah kegiatan suatu organisasi agar dapat mencapai tujuan yang akan ditetapkan agar berjalan dengan lancar. Langkah pertama yang harus dilakukan dalam kegiatan Pembinaan Sanggar Tari Bina Tasik Kabupaten Pelalwan Provinsi Riau adalah perencanaan. Program kegiatan pembinaan diberikan atau disediakan kepada sanggar-sanggar yang sudah memiliki badan hukum dan sanggar-sanggar yang aktif dalam kegiatan kesenian. Sanggar tari merupakan pilar-pilar penyangga kekuatan seni budaya di Kabupaten Pelalawan. Pengorganisasian (pelaksanaan)

menurut Westa (1985:17) adalah aktivitas atau usaha-usaha yang dilakukan untuk dilaksanakan untuk melakukan suatu rencana atau kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan bagaimana cara yang harus dilakukan. pelaksanaan kegiatan akan dilaksanakan berdasarkan kegiatan-kegiatan atau event-event yang diadakan dilaksanakan di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau yaitu pertunjukan seni, acara MTQ, dan Pelalawan Expo yang dilaksanakan di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Pengendalian berupa memantau kemajuan dari suatu organisasi terhadap tujuan-tujuan dan kemudian mengambil suatu tindakan perbaikan jika diperlukan. Pengendalian kegiatan pembinaan bisa dilakukan dengan cara pengawasan dengan mengecek atau memantau keadaan suatu sanggar dengan cara mengevaluasi apa yang diperlukan oleh pihak sanggar.

Sanggar Bina Tasik merupakan salah satu organisasi kesenian yang berkarya dibidang seni tari tradisi, tari kreasi, seni musik dan bertekad untuk mengembangkan kreatifitas seni tari dan musik. Sanggar Bina Tasik terletak di Pangkalan Kerinci Kota Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau yang terdiri dari puluhan orang penari dan pemusik. Sanggar Bina Tasik berdiri pada 18 desember 2008. Aktivitas pembinaan sanggar tari disanggar Bina Tasik dapat menjalankan fungsi-fungsi religius, edukatif, sosial, hiburan, dan mata pencaharian. Kegiatan yang dikembangkan sebagai upaya untuk memberdayakan masyarakat secara sosial, ekonomi, disamping menjalankan fungsi pelestarian seni dan budaya tradisional. Tidak kalah penting juga bahwa

aktivitas tersebut merupakan kegiatan pembelajaran masyarakat pada konteks pendidikan non formal.

Pujiwiyana (2012:125) Strategi pembinaan merupakan kegiatan, mekanisme atau sistem untuk mengantisipasi secara menyeluruh dan memproduksi pencapaian tujuan kedepan melalui pendekatan rasional. Agar pencapaian tujuan yang akan hendak dicapai dalam suatu organisasi dan strategi pembinaan berjalan dengan lancar dan tertata.

Pembinaan Sanggar Tari Bina Tasik untuk mengembangkan kesenian dan meningkatkan kreativitas para penggiat seni, maka perlu didukung melalui kegiatan pembinaan terhadap sanggar seni dan seniman yang salah satunya melalui penyaluran bantuan dana pembinaan, sehingga agar semakin terpacu untuk menghasilkan karya-karya yang lebih baik dimasa yang akan datang. Kegiatan pembinaan bertujuan untuk mengembangkan kesenian daerah setempat dalam rangka melestarikan, mengembangkan dan memajukan kesenian daerah Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Berdasarkan hasil wawancara dari Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau Bapak Sahrul,S.Pd (Kasi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan pada tanggal 15 Desember 2020 mengatakan bahwa sanggar yang dibina di Kabupaten Pelalawan adalah yang sudah memiliki badan hukum dan sanggar yang aktif dalam kegiatan-kegiatan pertunjukan atau evant-evant yang ada di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Sanggar Tari Bina Tasik termasuk kedalam sanggar yang sudah dibina oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau karena menurut pihak

Dinas Kebudayaan bapak Sahrul, S.Pd Sanggar Bina Tasik sudah adanya badan hukum dan Sanggar Bina Tasik juga aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Sanggar Tari Bina Tasik juga sering memenangkan pertunjukan evant-evant yang sanggar tersebut ikuti.

Pembinaan sanggar di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau bertujuan agar kebudayaan yang ada tidak hilang dengan berkembangnya zaman supaya kesenian yang ada terus berkembang. Dengan adanya sanggar-sanggar adalah sebagai kunci agar kebudayaan dan kesenian yang ada di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau terus berkembang dan selalu eksis di setiap kegiatan yang dilaksanakan di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti “Pembinaan Sanggar Tari Bina Tasik oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau” karena peneliti ingin mengetahui bagaimana peran Dinas Kebudayaan terhadap pembinaan sanggar tari Bina Tasik yang dilakukan Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau agar sanggar tersebut menjadi sanggar yang bagus dan berkembang sampai saat ini .penelitian ini belum pernah diteliti dan belum pernah diangkat kedalam bentuk Skripsi oleh siapapun. Olehkarena itu peneliti ingin mendeskripsikan serta mendokumentasikankedalam bentuk tulisan ilmiah agar dapat dijadikan suatu pengembangan kebudayaan dengan judulPembinaanSanggar Tari Bina Tasik oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau serta dapat menambah wawasan bagi masyarakat Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, khususnya para praktisi kesenian.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah Pembinaan Sanggar Tari Oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelawan Provinsi Riau?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan masalah, secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui Pembinaan sanggar bina tasik oleh dinas kebudayaan kabupaten pelalwan provinsi Riau.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi penulis agar menambah wawasan dan pengetahuan yang terkait dengan pembinaan sanggar bina tasik di kabupaten pelalawan provinsi riau.
2. Untuk mengetahui pembinaan sanggar tari oleh dinas kebudayaan kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.
3. Menambah wawasan pengetahuan tentang gambaran pembinaan sanggar tari.
4. Bagi peneliti selanjutnya berguna sebagai panduan penelitian pembinaan sanggar tari oleh dinas kebudayaan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Pembinaan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pembinaan adalah suatu proses atau cara pembuatan membina sekelompok orang untuk perubahan agar memperoleh hasil yg baik. Jadi pembinaan dapat diartikan sebagai pembangun yaitu mengubah sesuatu menjadi sesuai, cocok dengan kebutuhan yang lebih baik dan bermanfaat, sehingga dapat berhasil guna dan berdaya guna dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas (2001:1:152). Pembinaan secara umum adalah usaha usaha untuk memberikan pengarahan dan bimbingan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas bahwa dibutuhkannya untuk melakukan pembinaan sanggar tari dengan usaha-usaha untuk meningkatkan kratifitas terhadap seni tari yang sedang berkembang pada saat ini kemudian dapat menunjang perkembangan seni tari agar tidak terlupakan untuk masa yang akan datang.

#### **2.2 Teori Pembinaan**

Pembinaan menurut Masdar Helmi (1993:22) adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu yang teratur dan terarah.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian (pelaksanaan) dan pengendalian.

### **2.2.1 Perencanaan**

Perencanaan menurut Roger A. Kauffman (1972:12) perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefesien dan seefektif mungkin.

Didalam setiap perencanaan terdapat tiga kegiatan yaitu: (1). Perumusan tujuan yang akan dicapai (2). Pemilihan program untuk mencapai tujuan (3). Identifikasi dan pengarahan sumber.

### **2.2.2 Pengorganisasian (Pelaksanaan)**

Pengorganisasian adalah kumpulan orang dengan sistem kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dengan kata lain, pengorganisasian adalah pelaksanaan suatu kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya.

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang yang diharapkan. Menurut Westa (1985:17) Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan suatu rencana atau kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan. Dari definisi tersebut terlihat bahwa

pelaksanaan suatu kegiatan yang mencakup aktifitas, alat-alat, pelaksanaan, tempat pelaksanaan, dan cara atau metode.

### **2.2.3 Pengendalian**

Menurut Randi R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwijowijoto (2006:31) pengendalian adalah suatu tindakan pengawasan yang disertai tindakan pelurusan (korektif). Pengendalian berupa memantau kemajuan dari suatu organisasi terhadap tujuan-tujuan dan kemudian mengambil tindakan perbaikan jika diperlukan. Pengendalian kegiatan bisa dilakukan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi.

Monitoring yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengecek penampilan dan aktivitas yang sedang dikerjakan. Monitoring merupakan bagian dari kegiatan pengawasan, dalam pengawasan ada aktivitas memantau. Pemantauan pada umumnya dilakukan untuk tujuan tertentu, untuk memeriksa apakah program yang telah berjalan dengan sesuai dengan sasaran atau sesuai dengan tujuan dari program tersebut.

### **2.3 Konsep Sanggar Tari**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tempat untuk kegiatan seni. Dengan kata lain, istilah sanggar juga dapat diartikan sebagai sebuah tempat untuk berkesenian, baik itu seni lukis, seni tari, seni musik, maupun seni pertunjukan.

Sanggar tari merupakan sebuah wadah untuk melakukan berbagai aktivitas seni tari bersama dengan para anggotanya, didalamnya meliputi kegiatan belajar mengajar tari, berkarya seni dan bertukar pikiran mengenai segala hal yang berhubungan dengan karya seni.

## 2.4 Teori Sanggar Tari

Menurut Rusliana, (1994:13) Sanggar merupakan wadah kegiatan dalam membantu menunjang keberhasilan penguasaan keterampilan.

Menurut Poerwadarminto (1984:569) Sanggar merupakan tempat pertemuan yang dihadiri sekelompok manusia atau orang yang biasa diadakan secara teratur dan berkala untuk mengadakan penelitian, diskusi, kegiatan pembahasan mengenai bidang tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Sanggar merupakan tempat untuk mengadakan pertemuan atau tukar pikiran tentang suatu bidang ilmu atau bidang kegiatan tertentu.

Menurut Hidayat, dkk (2012), Sanggar atau bisa disebut sanggah mempunyai makna simbolis: pertama sebagai tempat pemujaan yang terletak diperkarangan rumah, seperti terjadi dilingkungan perkarangan masyarakat Hindu di Bali pada umumnya. Kedua, bermakna sebagai tempat, wadah atau pusat untuk melaksanakan suatu kegiatan kesenian (seni rupa, seni pertunjukan, dan seni multi media). Ketiga, mengandung arti tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan kegiatan yang didalamnya termasuk sebagai tempat berlangsungnya proses pembelajaran.

Menurut sedyawati (1983:56) Sanggar tari merupakan kegiatan yang berpangkal kepada kekelompokan. Sanggar tari lebih cenderung sebagai persiapan kegiatan profesional, sehingga ada sasaran pementasan didalam kegiatannya.

Menurut Sakti (2005:13) Sanggar tari merupakan wadah untuk melakukan berbagai aktivitas seni tari bersama dengan para anggotanya, didalamnya meliputi

kegiatan belajar mengajar tari, berkarya seni dan bertukar pikiran mengenai segala hal yang berhubungan dengan karya seni. Keberadaan sanggar tari salah satunya adalah untuk tetap mempertahankan tari-tari tradisi maupun tari klasik disamping mengembangkan bentuk-bentuk tari modern, tari kontemporer maupun tari kreasi baru.

## 2.5 Kajian Relevan

Kajian relevan yang dijadikan penulis untuk menuliskan “Pembinaan Sanggar Tari Bina Tasik oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau” adalah :

Skripsi Sapriadi (2019) yang berjudul “Pola Pembinaan Sanggar Seni Smart Dalam Menunjang Prestasi Seni SMA Negeri 11 Pangkep”. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Pola Pembinaan Sanggar Seni Smart Dalam Menunjang Prestasi Seni SMA Negeri 11 Pangkep”. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian Sapriadi menyatakan bahwa “Pola Pembinaan Sanggar Seni Smart untuk mewadahi bakat dan minat siswa dalam berkesenian”

Jurnal Fadhli Tasman (2018) dengan judul “Pembinaan Lembaga Kesenian Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pekanbaru”. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu “ Bagaimana Pembinaan Lembaga Kesenian yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pekanbaru?”. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Hasil penelitian Fadhli Tasman menyatakan bahwa

“pembinaan terhadap sanggar-sanggar seni yang ada di kota pekanbaru dapat mengembangkan karya-karya yang dimiliki menjadi lebih baik”.

Skripsi Nurul Santi Andriani (2018) dengan judul “Pembinaan Sanggar Tari Batuah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana sistem Pembinaan Sanggar Tari Batuah Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Hasil penelitian Nurul Santi Andriani menyatakan bahwa “Pembinaan Sanggar Tari Batuah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar Provinsi Riau sudah berjalan cukup baik dengan berjalannya tahapan-tahapan pembinaan”.

Skripsi Samsu Syahdin (2016) dengan judul “Pembinaan Musik Gamelan di Sanggar Tri Laras Iromo di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenaya Raya Kota Pekanbaru”. Pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Pembinaan Musik Gamelan di Sanggar Tri Laras Iromo di Kelurahan Rejosari Kecamatan Tenaya Raya Kota Pekanbaru”. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Hasil penelitian Samsu Syahdin menyatakan bahwa “Pembinaan Musik Gamelan di Sanggar Tri Laras Iromo di kelurahan Rojosari Kecamatan Tenaya Raya Kota Pekanbaru tersebut sudah menjalankan pembinaan dengan cukup baik”.

Skripsi Yolli Febriawaanti (2017) dengan judul “Pembinaan Sanggar Tari Pinang Sinawa di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”. pokok masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu “ Bagaimana Pembinaan

Sanggar Tari Pinang Sinawa di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau”. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Hasil penelitian Yolli Febriawanti menyatakan bahwa “Pembinaan Sanggar Tari Pinang Sinawa di Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu Prpvinsi Riau tersebut sudah menjalankan pembinaan dengan cukup baik”.

Dari kelima skripsi dan jurnal yang di tulis oleh Sapriadi, Fadhli Tasman, Nurul Santi Andriani, Samsu Syahdin, Yolli Febriawaanti. Merupakan acuan bagi penulis dalam menuliskan “Pembinaan Sanggar Tari Oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”. dari kelima skripsi ini hanya sebagai acuan bagi penulis dalam tulisan dan menyusun.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010 : 3) bahwa “secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu”. Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui langkah-langkah sistematis untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian atau hal-hal baru dan menaikkan tingkat ilmu.

Menurut Hamid Darmadi (2012 : 12), “ Penelitian dapat diartikan sebagai suatu pencarian fakta menurut metode objektif yang jelas untuk menemukan hubungan antara fakta dan menghasilkan dalil atau hukum. Penelitian sebagai sebuah metode untuk menemukan kebenaran yang juga merupakan sebuah pemikiran kritis.

Metode penelitian yang digunakan peneliti ini termasuk dalam penelitian kualitatif karena meneliti objek secara alamiah, dilakukan pengumpulan data triangulasi (gabungan) dan analisis data bersifat induktif dan penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena didasarkan pada pertanyaan bagaimana untuk menggambarkan yang terjadi secara ilmiah. Langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial terwujud dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Artinya, data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar, namun tidak untuk bilangan angka.

Dalam hal ini, yang menjadi objek penelitian “Pembinaan Sanggar Tari Oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau” yaitu melalui studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi lapangan adalah untuk mendapatkan data dengan cara pendekatan terhadap objek penelitian dan melakukan wawancara terhadap narasumber yang langsung turun kelapangan, sedangkan studi kepustakaan merupakan salah satu metode yang harus dilakukan adalah mencari data melalui teori-teori para ahli dan buku yang mengkaji masalah pembinaan. Melalui studi lapangan dari narasumber penulis dapat mengetahui latar belakang dari “Pembinaan Sanggar Tari Oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Menurut Nasution (2003:43) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi. Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi ini bisa di wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat.

Lokasi penelitian adalah tempat untuk melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi penelitian penulis laksanakan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau dan Sanggar Tari Bina Tasik, dikarenakan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata

Kabupaten Pelalawan yang bertanggung jawab terhadap pembinaan lembaga-lembaga kesenian yang ada di Kabupaten Pelalawan dan Sanggar Bina Tasik adalah sebagai sanggar yang sudah dibina oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Lokasi tersebut juga tidak terlalu jauh dari Pekanbaru sehingga mempermudah penulis melakukan penelitian. Penulis melakukan penelitian dari tanggal 10 september 2020.

### 3.3 Subjek Penelitian

Sugiyono (2010 : 297) menyatakan dalam penelitian kualitatif oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Hal ini karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu dan hasil kajiannya akan ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang diteliti. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian.

Menurut Djamin Satori dan Aan Komariah (2009:45) pada penelitian kualitatif konsep populasi dan sampel disebut sebagai subjek penelitian atau unit analisis. Konsep subjek penelitian berhubungan dengan apa atau siapa yang diteliti. Subjek penelitian merupakan identitas yang mempengaruhi desain riset, pengumpulan data, dan keputusan analisis data. Adapun menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas dan Humas Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau dan Kepala Sanggar dan Wakil Kepala Sanggar karena

penulis melakukan penelitian tentang Pembinaan Sanggar Tari Oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Dalam hal ini penelitian menggunakan konsep populasi dan sampel padapendekatan kualitatif dikarenakan konsep ini lebih tepat disebut sumber data pada situasi sosial (*Sosial Situation*) tertentu yang menjadi subjek penelitiannya adalah benda, hal atau orang yang padanya melekat data tentang objek penelitian. Objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah topik penelitian dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian Pembinaan Sanggar Tari Oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Palalawan Provinsi Riau adalah sebagai berikut :

#### **3.4.1 Data Primer**

Menurut Umi Narimawati (2008;98) dalam bukunya metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data yang tidak tersedia dalam bentuk file-file tetapi langsung dari narasumber asli yaitu orang yang di jadikan sebagai narasumber penelitian.

Pada jenis pengumpulan data ini penulis melakukan observasi dan wawancara langsung ke Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Palalawan Provinsi Riau dan disanggar Bina Tasik. wawancara dilakukan dengan pihak Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan pihak sanggar yang

bersangkutan dengan Pembinaan yang telah dilakukukan terhadap sanggar-sanggar tari yang ada di Kabupaten Pelalawan.

### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada (Hasan, 2002: 58). Data sekunder merupakan sumber data suatu penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya.

Dalam hal ini penulis melakukan pengumpulan data seperti perpustakaan untuk mendapatkan teori-teori tertentu, laporan-laporan, hasil penelitian lainnya. Yang bersangkutan dengan pembinaan untuk menunjang penelitian yang didapat dari tangan kedua atau tidak langsung didapat oleh peneliti.

## **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

### **3.5.1 Observasi**

Syaodih N (2006:220) Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap pengamatan yang sedang berlangsung.

Observasi yang penulis lakukan adalah obsevasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas yang diamati, maka dalam observasi nonpartisipan penulis tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Dalam observasi ini penulis turun langsung ke Dinas

Kebudayaan di Kabupaten Pelalawan dan Sanggar Bina Tasik dengan mengamati, mencatat, mewawancara, dan mengambil gambar, kemudian membuat kesimpulan dari data yang sudah dikumpulkan di lapangan mengenai pembinaan sanggar Bina Tasik yang ada di Kabupaten Pelalawan.

Indikator yang akan diobservasi yaitu pengorganisanian, perencanaan, pengendalian. Untuk mendapatkan data ini penulis mewawancara Kepala Kasi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan dan Kepala Seksi Sejarah Dan Purbakala Dinas dan Koordinator Sanggar Bina Tasik dan Sekretaris Sanggar Bina Tasik.

Dalam hal ini penulis menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi kepustakaan adalah mendapatkan data yang diperkuat dari beberapa landasan teori serta konsep dasar penelitian, sedangkan studi lapangan adalah mendapatkan data dengan meneliti secara langsung data yang ingin diteliti.

### **3.5.2 Wawancara (*Interview*)**

Menurut Emzir, (2010:50) Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan dengan tanpa tatap muka secara langsung tetapi menggunakan media yang sudah modern yaitu media elektronik atau media telekominukasi yang sedang berkembang seperti

sekarang. Wawancara memungkinkan peneliti menggali data dan informasi secara langsung.

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009:129) Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan secara tatap muka (*face to face*) maupun secara media komunikasi lainnya. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila penulis atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara membawa pedoman untuk wawancara dapat menggunakan alat bantu seperti alat tulis dan handphone untuk merekam, mengambil gambar, mengambil video, agar wawancara berjalan dengan lancar. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan menggunakan pertanyaan yang sudah dipersiapkan agar mempermudah peneliti dalam mengajukan pertanyaan mengenai bagaimana Pembinaan Sanggar Tari di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau dengan pertanyaan yang sudah dipersiapkan penelitian lebih terkonsep untuk mengajukan pertanyaan dan tidak terlalu membingungkan dan memakan waktu yang lama saat wawancara berlangsung. Untuk membantu proses wawancara ini peneliti

menggunakan alat bantu seperti: buku catatan dan handphone. Alat bantu tersebut digunakan agar wawancara lebih efektif dan efisien.

### 3.5.3 Dokumentasi

Menurut Nurul Zuriah (2006 : 191) dokumentasi merupakan alat pengumpulan data yang utama karena membuktikan data peneliti yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun menolong data penelitian tersebut.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kamera sebagai alat untuk mendukung proses penelitian berlangsung agar mempermudah penulis mendokumentasikan saat wawancara. Proses dokumentasi dengan adanya gambar, video dan lain sebagainya merupakan bukti penelitian ini guna memperkuat untuk menyimpan data yang telah diperoleh dari narasumber.

Teknik ini sangat berguna untuk memperkuat atau mendukung penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil atau mencari dokumen-dokumen atau buku-buku yang berhubungan dengan judul penelitian terutama tentang Pembinaan Sanggar Tari di Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Susan Staiback dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa “*Data analysis is critical to the qualitative research process. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that hypotheses and assertions can be developed and evaluated*”. Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif .analisis digunakan untuk memahami

hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.

Menurut Sugiyono (2006:335) Analisis data kualitatif adalah bersifat insuktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pula hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2009:200) Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*Decomposition*) sehingga susunan atau tatanan bentuk suatu yang diurai itu tampak jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti pakarnya.

Nasution (1988) "Analisis data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dari sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan. Namun lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Menurut Miles dan Huberman yang di kutip oleh Sugiyono (2010:337) teknik analisis data kualitatif, meliputi :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Analisis tentang masalah penelitian ini sendiri dari V bab, sebagai berikut:

bab I: membahas tentang pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah,

tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II : membahas tentang konsep pembinaan, teori pembinaan, perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, konsep sanggar tari, teori sanggar tari, dan kajian relevan. Bab III : membahas tentang metode penelitian yang di pakai penulis dalam menyusun penelitian ini, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan, teknik observasi, wawancara, teknik dokumentasi, teknik analisis data, dan teknik keabsan data. Bab IV : membahas tentang temuan penelitian, baik tinjauan umum dan khusus dari hasil penelitian dilapangan. Bab V : merupakan penutup terdiri dari kesimpulan dan saran dari penulis penelitian.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis sabagai berikut : penulis mengelompokkan tentang pembinaan sanggar tari. Data-data yang menyangkut pembinaan sanggar tari dari pembinaan sanggar tari oleh dinas kebudayaan kabupaten pelalawan provinsi riau dari hasil wawancara dianalisis dan di selesaikan dengan observasi. Data tentang pembinaan sanggar tari oleh dinas kebudayaan kabupaten pelalawan provinsi riau dideskripsikan secara jelas sesuai dengan data yang terdapat dilapangan untuk dijadikan sebuah data penelitian.

### **3.7 Teknik Keabsan Data**

Menurut Sugiyono teknik keabsan data dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

#### **1. Uji Kreabilitas**

Bermacam-macam cara pengujian kreabilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kuantitatif dilakukan dengan pengamatan,

peningkatan ketekunan dalam penelitian, tringulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.

## 2. Pengujian Transferability

Transferability adalah validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan sehingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.

## 3. Pengujian Dependability

Dalam penelitian kuantitatif, dipendability disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

## 4. Pengujian Konfirmability

Pengujian Konfirmability dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### 4.1 Temuan Umum

##### 4.1.1 Geografis Singkat Kabupaten Pelalawan

Wilayah Kabupaten Pelalawan terletak relatif di bagian timur Provinsi Riau. Berdasarkan Peta Rupa Bumi Bakosurtanal skala 1:50.000, wilayah kabupaten pelalawan secara geografis terletak pada  $00^{\circ} 48' 32''$  LU- $101^{\circ} 24' 14''$  LS dan  $101^{\circ} 30' 40''$  –  $103^{\circ} 23' 22''$  BT. Dengan batas-batas wilayah adalah:

- Sebelah utara : Kabupaten Siak dan Perairan Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau
- Sebelah timur : perairan Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau
- Sebelah selatan : Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Indragiri Hulu, dan Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau
- Sebelah barat : Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

Wilayah laut Kabupaten Pelalawan adalah ruang wilayah laut kewenangan (WLK) Kabupaten Pelalawan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, yaitu wilayah laut yang berbatasan dengan perairan laut Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau, serta Kabupaten Karimun Provinsi Kepulauan Riau, dengan luas kerang lebih  $666,3064 \text{ km}^2$  atau  $66.630,64 \text{ Ha}$ .

Wilayah udara Kabupaten Pelalawan adalah ruang udara yang terletak diatas wilayah daratan dan wilayah laut tersebut, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan.

Pada awal terbentuknya Kabupaten Pelalawan terdiri dari 4 Kecamatan, yaitu :

1. Kecamatan Langgam
2. Kecamatan Pangkalan Kuras
3. Kecamatan Bunut
4. Kecamatan Kuala Kampar

Dengan ibukotanya Pangkalan Kerinci yang merupakan bagian wilayah Kecamatan Langgam, sejak tahun 2001 Kabupaten Pelalawan mengalami pemekaran menjadi 10 kecamatan yang terdiri dari Kecamatan :

1. Kecamatan Langgam
2. Kecamatan Pangkalan Kerinci
3. Kecamatan Pangkalan Kuras
4. Kecamatan Pangkalan Lesung
5. Kecamatan Ukui
6. Kecamatan Kerumutan
7. Kecamatan Teluk Meranti
8. Kecamatan Pelalawan
9. Kecamatan Kuala Kampar
10. Kecamatan Bunut

Kabupaten Pelalawan terus meningkatkan segala pembangunan dengan melakukan pemekaran wilayah dari 10 kecamatan menjadi 12 kecamatan, kecamatan yang baru dimekarkan pada bulan Oktober 2005, adalah :

1. Kecamatan Langgam

2. Kecamatan Pangkalan Kerinci
3. Kecamatan Pangkalan Kuras
4. Kecamatan Pangkalan Lesung
5. Kecamatan Ukui
6. Kecamatan Kerumutan
7. Kecamatan Teluk Meranti
8. Kecamatan Pelalawan
9. Kecamatan Kuala Kampar
10. Kecamatan Bunut
11. Kecamatan Bandar Petalang
12. Kecamatan Si Kijang

#### **4.1.2 Geografis Kecamatan Pangkalan Kerinci**

Pangkalan kerinci adalah sebuah kecamatan dan juga merupakan ibukota Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Kecamatan Pangkalan Kerinci memiliki potensi pengembangan karena terletak di Jalan Raya Lintas Timur Sumatera dan terletak lebih kurang 75 km dari pusat Ibukota Provinsi Riau. Kecamatan Pangkalan Kerinci dibentuk berdasarkan Perda Nomor 10 Tahun 2001, dengan wilayah terletak 25 M diatas permukaan laut, dengan suhu maksimal 33<sup>0</sup>C dan suhu minimum 30<sup>0</sup>C.

Kecamatan Pangkalan Kerinci terbagi atas 3 kelurahan meliputi Kelurahan Kerinci Barat, Kelurahan Kerinci Kota, dan Kelurahan Kerinci Timur. Selain itu juga terdiridari 4 Desa yaitu desa Bukit Agung, desa Kuala Terusan, desa

Makmur, dan desa Rantau Baru. Luas wilayah Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan kurang lebih 35.056,8 Ha.

Kecamatan Pangkalan Kerinci berbatasan dengan beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Pelalawan yaitu, Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Bandar Sei Kijang, Kecamatan Kerinci Kanan dan Kabupaten Siak, sebelah Selatan berbatasan Kecamatan Pangkalan Kuras, Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Langgam dan sebelah Timur dengan Kecamatan Pelalawan.

#### **4.1.2.1 Keadaan Penduduk**

Penduduk merupakan salah satu unsur penting pada suatu wilayah dalam menunjang perkembangan daerah tertentu, karena penduduk secara langsung mempengaruhi pertumbuhan pengembangan suatu daerah, karena semakin meningkat populasi penduduk suatu daerah akan diikuti dengan pertumbuhan perkembangan pada daerah tersebut. Berdasarkan data statistik kependudukan Kecamatan Pangkalan Kerinci bahwa jumlah penduduk yang berada di wilayah kecamatan pangkalan kerinci berjumlah 84.865 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduknya 1433 jiwa/km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk Kecamatan Pangkalan Kerinci memiliki jumlah penduduk yang digolongkan menurut jenis kelamin yang terdiri atas 49.442 jiwa penduduk laki-laki dan 35.423 jiwa penduduk perempuan.

#### **4.1.2.2 Ekonomi**

Kecamatan Pangkalan Kerinci sebagai pusat Ibukota Kabupaten Pelalawan memiliki kemajuan perekonomian cukup baik, terutama kemajuan ekonomi

dibidang industri, karena dikecamatan Pangkalan Kerinci berdiri sebuah perusahaan industri yaitu PT. Riau Andalan Pulp and Paper (RAPP) yang merupakan industri penghasil bubur kertas dan produk kertas yang bahan bakunya diantaranya dipasok dari Hutan Tanaman Industri (HTI) dengan jenis kayu Akasia.

Adanya perusahaan industri membawa dampak besar bagi tenaga kerja yang ada di Kecamatan Pangkalan Kerinci, sebab penyerapan tenaga kerja yang besar membuat perkembangan perekonomian masyarakat membaik. Namun tidak semata-mata hanya bidang industri yang menonjol diwilayah ini , bidang pertanian, perkebunan, perdagangan, dan perikanan juga ikut menunjang peningkatan perekonomian masyarakat.

Seiring meningkatnya populasi penduduk, jumlah angkatan kerja dikecamatan Pangkalan Kerinci terus meningkat serta jumlah transmigrasi yang terus bertambah membuat jumlah penduduk melebihi lowongan pekerjaan yang tersedia di daerah Kecamatan Pangkalan Kerinci.

#### **4.1.2.3 Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang kualitas sumber daya manusia pada suatu daerah, apabila semakin pesat perkembangan pendidikan suatu daerah maka semakin baik kualitas sumber daya manusia yang dapat menunjang pertumbuhan pembangunan daerah tersebut. Kualitas pendidikan akan membaik apabila pemerintah setempat menyediakan fasilitas pendidikan yang baik sesuai kebutuhan masyarakat.

#### **4.1.2.4 Agama**

Selain dalam Bidang Pendidikan faktor yang menunjang peningkatan kualitas sumber daya manusia suatu daerah juga didukung oleh faktor moralitas masing-masing individu daerah tersebut. Tentunya faktor ini berkaitan dengan kepercayaan dan keyakinan yang dianut individu itu sendiri. Kecamatan Pangkalan Kerinci mayoritas beragama islam. Tetapi selain itu di daerah kecamatan Pangkalan Kerinci juga berkembang agama lain yaitu meliputi Khatolik, Protestan, Hindu dan Budha.

#### **4.1.2.5 Adat Istiadat**

Adat Istiadat merupakan suatu ketentuan atau aturan-aturan dan kebiasaan yang telah dilaksanakan bertahun-tahun silam sebagai hal yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh penduduk suatu daerah yang mana ketentuan dan kebiasaan yang diturunkan oleh ajaran-ajaran yang terdahulu yang dilaksanakan oleh nenek moyang yang berasal dari daerah masyarakat pribumi daerah tertentu.

#### **4.1.3 Geografis Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan**

Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan terletak di Jalan Sultan Syarif Hasyim No. 1, Pangkalan Kerinci, Pangkalan Kerinci Bar, Pelalawan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau

#### **4.1.4 Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan**

Kepala Bidang Kebudayaan : H. Syarifudin, S.Pd

Kepala Seksi Sejarah dan Purbakala : Nira Elpira, S.pd., M.Pd

Rian Oktavina, S.pd.SD

Nindi Yuliani S.E  
 Neni Whullansari, S.Sos  
 Muhammad Rivaldo  
 Yumarnita  
 Pirman  
 Kasi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan : Sahrul, S.pd  
 Veretty Younita, S.S  
 Fitri Antika Mudar, S.Sos  
 Agusman Arianto S.Ap  
 Asri Darma Putra, S.T  
 Melda Roza  
 Heltri Finarja Eriza  
 Desi Maya Sari  
 Kasi Kesenian Film dan Nilai Tradisional : Zulmidus, S.Pd

**4.1.5 Daftar Nama Sanggar Seni di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau**

**Tabel 1**

No	Nama Sanggar	Tahun Berdiri	Pemimpin	Bidang Kegiatan	Alamat	Kecamatan
1.	Bina Tasik	18-12-2008	Samsir	Musik, Tari	Jl. Jambu	Pangkalan
2.	Limpapeh Rumah Nan Gadang	13-12-2012	Emon	Tari,Musik	Jl. Pemda	
3.	Panglima	25-03-2003	Despendri	Tari,Musik	Jl. Ananda	Kerinci

				kolaborasi Musik. Musik, Tari		
4.	Cut Rhu	06-01-2012	Fatimah	Tari, Musik,	Jl. Arbes	
5.	Sman Barnas/Batin Bertuah		Gustiyana, s.A.Md.SA	Tater, Seni Rupa	Jl. Abdul Jalil	
6.	Ranah Tanjung Bungo	05-01-2015	M. Zalal, M.Pd	Teater	Kec. Langgam	Langgam
7.	Gema Melayu Segati		Hariati Fahmi	Tari, Musik, dan Terater	Lintas RAPP	
8.	Sri Alang		Sopyan Adinata	Tari dan Musik	Bandar Sei Kijang	Bandar Sei Kijang
9.	Cik Dayang	17-02-2010	Hermanto	Tari, Musik, Teater	Pelalawan	
10.	Istana Sayap Pelalawan	2013	Faisal	Tari, Drama, Puisi, Syair	Kelurahan pelalawan	Pelalawan
11.	Maharani		Zaliyani	Tari, Musik	Kelurahan pelalawan tolam	

12.	Maharani	2013	M.Darwis	Tari, Musik	Jl. Sorek 1	
13.	Datuk Demang Serai	2014	Nurfauziah	Tari, Musik	Jl. Lintas Timur	Pangkalan
14.	Musik Kencana			Tari, Musik, Teater	Kelurahan Sorek 1	Kuras
15.	Kuala Napuh	2001	Komariah	Tari, Musik	Kelurahan Sorek 1	
16.	Ceria		Khairani	Tari	Kelurahan Sorek 1	
17.	Musik Gambang		Amrin Mauto	Musik	Kelurahan Sorek 1	
18.	Semasa		Suarno	Tari, Musik, Teater	Kelurahan Sorek 1	
19.	Datin Suri		Efralindo	Tari	Kelurahan Sorek 1	
20.	Pasir Putih		Deswita Ayu	Tari, Musik, Teater	Kelurahan Sorek 1	
21.	Riak Ujung Pantai		Darwisah	Tari, Musik	Kelurahan Sorek 1	
22.	Melati		Zahrudin	Tari	Kelurahan Sorek 1	

23.	Mainang Balai		Mahyudin	Tari, Musik	Kelurahan Pangkalan Lesung	Pangkalan Lesung
24.	Kapojan		Herman Horean	Tari, Musik, Teater	Kelurahan Bunut	
25.	Gemilang			Tari	Kelurahan Bunut	Bunut
26.	Maharojo Dindo			Musik, Tari, Teater	Kelurahan Bunut	
27.	Seni Melayu Sri Kencana	06-07-2011	Sudirman	Tari, Musik, Teater	Kopau/ Kerumutan	Kerumutan
28.	Atan Atan Bate (AAB)	2015	Muhtar	Tari, Musik, Teater, Drama, Silat	Ukui Dua	Ukui
29.	Tanjak Bertuah	2014	Nurfauziah	Tari, Musik	Angkasa	Bandar Petalangan
30.	Serdadu	01-03-2014	Fauzi	Tari, Musik, Teater, Drama	Kec. Teluk Meranti	Teluk Meranti
31.	Rumah Kreatif	17-08-2014	Dwi Kartika Rahayu	Edukasi Seniman Budaya, Tari dan Musik	Kel. Teluk Meranti	Meranti

32.	Semenanjung Kampar	02-01-2011	Jasri Nando	Tari, Musik	Kel. Teluk Meranti	
33.	Laut Embun	28-02-2014	Hermales	Tari	Kel. Teluk Meranti	
34.	Tintin	02-02-2015	Tuti Nando Khairudin	Tari Zapin, Silat Pengean, Kompang, Gendang Silat, dan Gambus	Jl. Panglima	
35.	Sri Bunian	2004	T.Ely Yusri	Musik tradisional, Tari kolaborasi	SMA Negeri 1 Kuala Kampar	
36.	Kuala Kasih	2001	Rosla K	Tarian Kolaborasi	Parit Mawar Dalam	
37.	Joget Dangkung	1989	Boyok	Tarian Joget dan Tarian Begondang	Teluk Tengah	
38.	Rabana Sidomulyo	1988	Rita	Marhaban dan Qosidah	Sidomulyo desa teluk	
39.	Osam	2019	Nurfauziah			

#### **4.1.6 Sejarah Singkat Sanggar Tari Bina Tasik**

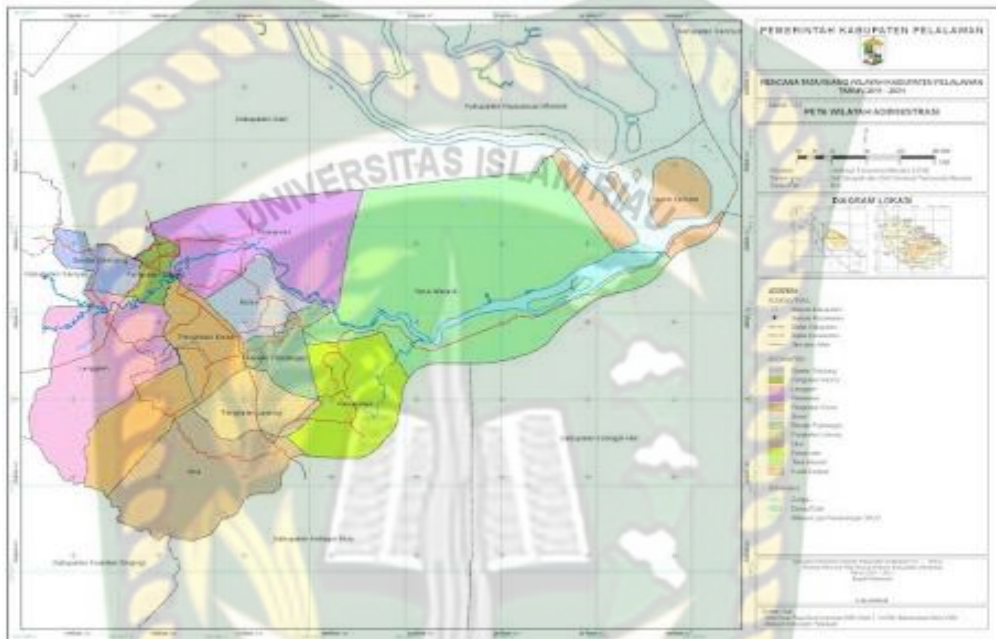
Sanggar Bina Tasik didirikan pada tanggal 18 Desember 2008, berdasarkan hasil rapat yang dihadiri oleh 50 orang anggota. Sanggar Bina Tasik didirikan atas rasa kebersamaan yang mengutamakan kekompakan, dengan didasarkan oleh kepentingan bersama dan tidak membedakan status “Duduk sama rendah, tegak sama tinggi”. Pada awal berdirinya sanggar dipimpin oleh Sdr. Zulkifli sebagai ketua (2008-2009), kemudian dilanjutkan oleh Sdr. Kamaruzzam, S.Hum (2009-2010), kemudian dipimpin pula oleh Sdr. Azli Rupianto (2010), setelah itu kembali dipimpin oleh Sdr. Kamaruzzam S.Hum (2011-2013), dan sekarang dipimpin kembali oleh Sdr. Azli Rupianto, ini membuktikan bahwa Sanggar Tari Bina Tasik lebih mengutamakan rasa dan kepentingan pribadi/perorangan.

#### **4.1.7 Geografis Sanggar Tari Bina Tasik**

Sanggar Tari Bina Tasik Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau terletak di Jalan JambuPangkalan Kerici Kota, Kecamatan Pangkalan Kerici Kabupaten Pelalawan. Lokasi Sanggar Tari Bina Tasik termasuk strategis, karena berada di tengah-tengah kota dan juga tidak terlalu sulit untuk mencari lokasi keberadaan sanggar tari tersebut. Disanggar Tari Bina Tasik ini sangat banyak hal, karya dan ide-ide baru yang dapat dituangkan ke generasi muda, sehingga banyak yang ingin menjadi salah satu anggota Sanggar Tari Bina Tasik, terutama para pemuda-pemudi, anak-anak

sekolah dari SD,SMP, dan SMA sampai mahasiswa yang tinggal di daerah Kecamatan Pangkalan Kerinci untuk bergabung di Sanggar Tari Bina Tasik.

Gambar 1. Peta



#### 4.1.8 Jumlah Anggota Sanggar Tari Bina Tasik

Sanggar Tari Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Kecamatan Pangkalan Kerinci Memiliki anggota keseluruhan sebanyak 75 orang dimana semua anggota sanggar aktif sesuai waktu yang dibutuhkan. Dari 75 anggota terbagi menjadi penari dan pemusik, jumlah penari sebanyak 50 orang dalam bidang tari yang aktif dan 25 orang bidang pemusik aktif.

#### 4.1.9 Kondisi Fisik Sanggar Bina Tasik

Dilihat dari fisik, Sanggar Bina Tasik merupakan sanggar yang sudah mandiri karena sudah memiliki ruang latihan khusus untuk latihan seperti ruang kaca. Disanggar Bina Tasik juga sudah mempunyai alat musik yang

sudah lengkap dan kostum-kostum tari yang sudah lengkap. Selain itu Sanggar Bina Tasik juga dilengkapi dengan lemari-lemari atau rak-rak khusus untuk untuk penghargaan ataupun piala-piala yang sudah diperoleh oleh Sanggar Bina Tasik selama karirnya. Dalam pencapaian prestasi yang diperoleh selama karir Sanggar Bina Tasik ini tidak lepas dari adanya dukungan fisik anggota sanggar yang baik dan sarana prasarana yang selalu memadai untuk mendukung segala kegiatan yang dilakukan selama perjalanan karir sampai saat ini.

Dalam kondisi fisik yang sudah baik Sanggar Bina Tasik diharapkan para anggota sanggar baik itu penari ataupun pemusik, pengurus sanggar akan lebih baik dan lebih maksimal dalam berlatih dan kedepannya menjadi seniman yang profesional, dan menjadi sanggar nomor satu. Keberadaan sarana pendukung Sanggar Bina Tasik sangat membantu bagi para anggota sanggar serta pengurus sanggar dalam proses belajar mengajar di Sanggar Bina Tasik. Segala macam bentuk sarana prasarana yang ada di Sanggar Bina tasik adalah untuk memperlancar proses dan kegiatan pembelajaran seni tari dan musik agar lebih menghasilkan tarian atau musik sesuai dengan yang sudah direncanakan atau ditargetkan secara maksimal.

Sanggar Tari Bina Tasik adalah sanggar yang aktif mengikuti berbagai kegiatan-kegiatan seni atau evan-evan seni yang ada di Kabupaten Pelalawan, tidak hanya di pelalawan tetapi di ibukota Provinsi Riau dan diluar kota yang ada di indonesia. Sebelum mengikuti kegiatan seni atau evan-evan maupun acara-acara SanggarBina Tasik akan menyiapkan dan merencanakan kesenian yang akan di pertunjukkan beserta kostum-kostum yang akan digunakan saat

akan mengikuti sebuah acara kegiatan kesenian yang akan dilaksanakan untuk kedepannya, dan juga melakukan proses latihan dan pembelajaran seni kemudian Sanggar Bina Tasik akan melengkapi sarana prasarana yang akan dibutuhkan untuk kegiatan seni yang akan diikutinya.

Sanggar Bina Tasik memberikan pembagian jadwal latihan, dimana hal tersebut dilakukan agar para anggota sanggar dapat mengikuti peraturan yang sudah ditetapkan dan banyaknya anggota yang ada di Sanggar Bina Tasik. Jadwal latihan di Sanggar Bina Tasik dijadwalkan satu minggu sekali sesuai kesepakatan, tetapi saat mengikuti kegiatan kesenian ataupun even-even Sanggar Bina Tasik melakukan kegiatan latihan lebih dari satu kali dalam satu minggu, dan jadwal latihan akan dilakukan jauh-jauh hari sebelum ada kegiatan event-event atau acara kesenian itu dilaksanakan.

#### **4.1.10 Stuktur Organisasi Sanggar Bina Tasik**

Pelindung	: Bupati Pelalawan Ketua DPRD Kabupaten Pelalawan
Pembina	: Hj. Ratna Mainar Harris Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pelalawan Dewan Kesenian Pelalawan (DKP)
Penasehat	: Aspadendi (Mr.Boks) Weri Zakariah S.Pd
Ketua	: Asrol Syahputra
Wakil Ketua	: Azli Ropianto

Sekretaris : Zikrilham

Bendahara : Karisma

Bidang Kesekretariatan

Koordinator : Hari Fandi

Anggota : Ilham Fikri

Zila Kovtia

Tasya Fitri

Bidang Seni Musik

Koordinator : M.Hakim

Anggota : Wardianto

Ilham Syahendra

Renof

Abdul Parman

Bidang Seni Tari

Koordinator : Robi Sofian

Anggota : Uci Afriadi

Aisy Julia

Aziz Sabanur

Adam Gusfarozi

Putri Sisillia

Bidang Humas

Koordinator : Teddy Alamsyah

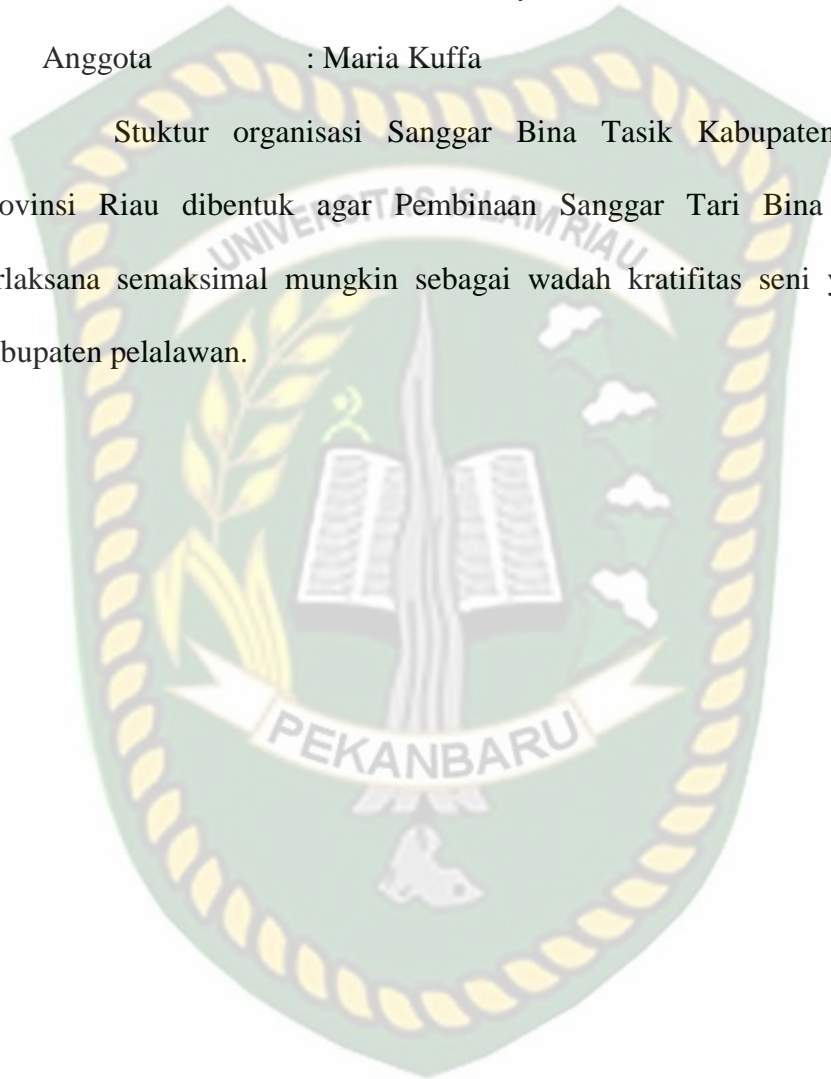
Anggota : Robi Wahyudi

Bidang Kerohanian

Koordinator : Robi Dwi Wahyudi

Anggota : Maria Kuffa

Struktur organisasi Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau dibentuk agar Pembinaan Sanggar Tari Bina Tasik bisa terlaksana semaksimal mungkin sebagai wadah kreatifitas seni yang ada di kabupaten pelalawan.



## 4.2 Temuan Khusus

### 4.2.1 Pembinaan Sanggar Tari Bina Tasik Oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Pembinaan menurut Masdar Helmi (1993:22) adalah segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan dan perorganisasian serta pengendalian segala sesuatu yang teratur dan terarah. Disini perencanaan dimaksud adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai. pengorganisasian disini bermaksud kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan. Pengendalian bermaksud tindakan pengawasan berupa memantau kemajuan dari suatu organisasi.

Berdasarkan Hasil observasi pada penelitian ini pada tanggal 15 desember 2020 yang penulis dapatkan dilapangan yaitu Pembinaan sanggar tari bina tasik aktif dilaksanakan setiap tahunnya, umumnya sanggar-sanggar yang dibina oleh dinas kebudayaan adalah sanggar-sanggar yang sudah memiliki badan hukum.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Bapak Sahrul,S.Pd (Kasi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan) pada tanggal 15 Desember 2020 yaitu :

“Menurut Bapak Sahrul S.Pd (Kasi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan) Pembinaan Sanggar dilakukan sekali dalam satu tahun, kegiatan ini dilakukan agar sanggar-sanggar yang terus aktif dan berkembang dengan sebaik mungkin. Tidak semua sanggar yang ada di Kabupaten Pelalawan di Bina oleh Dinas Kebudayaan, Sanggar yang dibina oleh Dinas Kebudayaan adalah sanggar-sanggar yang sudah ada badan hukum”.



Gambar 2

Wawancara tentang pembinaan sanggar oleh dinas kebudayaan  
(Dokumentasi Penulis 15 Desember 2020)

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan bagaimana Pembinaan Sanggar Tari Bina Tasik Oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, penulis menggunakan teori Masdar Helmi (1993:22) yang berhubungan dengan perencanaan dan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu yang teratur dan terarah.

#### 4.2.2 Perencanaan

Perencanaan menurut Roger A. Kaufirman (1972:12) Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.

Perencanaan merupakan tahap dimana penyusunan rencana atau program yang akan dilaksanakan yang memuat rangkaian sebuah kegiatan suatu

organisasi agar dapat mencapai tujuan yang akan di tetapkan agar berjalan dengan lancar. Langkah pertama yang harus dilakukan dalam kegiatan Pembinaan Sanggar Tari Bina Tasik Kabupaten Pelalwan Provinsi Riau adalah perencanaan. Program kegiatan pembinaan diberikan atau disediakan kepada sanggar-sanggar yang sudah memiliki badan hukum dan sanggar-sanggar yang aktif dalam kegiatan kesenian. Program kegiatan ini merupakan landasan yang dapat dijadikan pijakan-pijakan dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan sanggar yang ada di Kabupaten Pelalawan agar tujuan-tujuan kegiatan yang ditetapkan dapat tercapai. Program kerja Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan dapat berupa perencanaan-perencanaan kegiatan sebagai langkah awal suatu kegiatan yang diadakan oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan, dengan perencanaan yang jelas dapat diketahui apa yang menjadi tujuan diadakan kegiatan Pembinaan Sanggar Bina Tasik Oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

**Tabel 2**  
**Perencanaan Pembinaan Sanggar Bina Tasik Oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau**

No	Perencanaan Pembinaan Sanggar Bina Tasik Oleh Dinas Kebudayaan Provinsi Riau
1	Tujuan Kegiatan Pembinaan <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Agar kesenian yang ada di Kabupaten Pelalawan tidak hilang dan selalu berkembang</li> <li>2. Mengembangkan kesenian yang ada agar tidak hilang</li> <li>3. Mengembangkan bakat dan minat para penari ataupun pemusik dalam berkarya</li> <li>4. Mengenalkan kesenian kepada masyarakat melalui kegiatan yang</li> </ol>

	dilaksanakan oleh dinas kebudayaan dengan cara mengadakan pertunjukan kesenian Pelalawan Expo dan MTQ
2	Pemilihan program dalam kegiatan Pembinaan Sanggar Bina Tasik Oleh Dinas Kebudayaan Pkabupaten Pelalawan Provinsi Riau
3	Sumber penunjang kegiatan pembinaan sanggar Bina Tasik <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sumber Manusia             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan</li> <li>b. Sanggar Bina Tasik</li> </ol> </li> <li>2. Sumber Non Manusia Dana/biaya yang dibutuhkan untuk mendukung sarana dan prasarana kegiatan pembinaan sanggar, meliputi : alat musik</li> </ol>
4	Pelaksanaan kegiatan pembinaan Sanggar Bina Tasik dilakukan 1 tahun sekali
5	Memelihara hubungan atau komunikasi interpersonal antara pimpinan dan anggota.
6	Mendidik atau memberikan tambahan pengetahuan atau pengalaman bagi anggotanya
7	Pengendalian atau pengawasan

**a. Perumusan Tujuan**

Perumusan tujuan adalah hal yang pertama yang harus ditetapkan dalam sebuah proses kegiatan yang akan dilakukan jadi Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan melakukan pembinaan terhadap sanggar itu tujuannya agar proses pembinaan berjalan dengan lancar dan terarah antar organisasi dan dapat berjalan dengan lancar.

**b. Pemilihan Program**

Pemilihan program pada kegiatan pembinaan sanggar meliputi kegiatan atau upaya yang akan dilaksanakan dengan cara mensurvei

kegiatan sanggar-sanggar apakah sanggar tersebut kekurangan alat musik ataupun bentuk lainnya yang diperlukan oleh sanggar-sanggar.

**c. Identifikasi dan Pengarahan Sumber**

Identifikasi dan pengarahan sumber dalam kegiatan pembinaan ada 2 (dua) macam yaitu

1. sumber manusia

Sumber manusia adalah orang yang bertanggung jawab serta yang berperan dalam kegiatan pembinaan, diantaranya yaitu pihak Dinas Kebudayaan sebagai yang membuat rencana terhadap kegiatan pembinaan Sanggar Bina Tasik, menyusun dan merencanakan kegiatan pembinaan, menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sanggar, membina sanggar, mengevaluasi sanggar. kemudian pihak Sanggar Bina Tasik di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

2. sumber non manusia

sumber non manusia yaitu sarana prasarana yang menunjang kegiatan pembinaan sanggar di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Pembinaan pada Sanggar Tari Bina Tasik dilakukan karena faktor-faktor yang mendukung untuk dilakukan program pengembangan oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau yaitu Sanggar Bina Tasik sudah ada badan hukum, Sanggar Bina Tasik sudah sering mengikuti event-event di Kabupaten Pelalawan, dan memenangkan penghargaan baik itu dari kabupaten pelalawan maupun di luar kabupaten pelalawan bahkan Sanggar

Bina Tasik juga pernah mengikuti evant-evan diluar daerah Provinsi Riau dan di luar negeri sekalipun.

Berdasarkan hasil observasi pada penelitian ini yaitu pada tanggal 15 desember 2020 yang penulis dapatkan dilapangan yaitu perencanaan pembinaan sanggar telah dibuat oleh dinas kebudayaan sebelum turun kelapangan. Tujuannya adalah agar pembinaan berjalan dengan lancar tanpa hambatan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada bpk. Sahrul S.Pd Kasi Permibinaan dan Pengembangan Kebudayaan pada tanggal 15 Desember 2020 :

“ Pembinaan ini bertujuan agar kebudayaan yang ada tidak hilang dan selalu berkembang serta melestarikan dan memjukan kesenian daerah Kabupaten Pelalawan . Sanggar-sanggar adalah kunci agar kebudayaan dan kesenian yang ada di Kabupaten Pelalawan terus berkembang dan tidak hilang pada zaman moderen seperti saat ini. Sanggar Bina Tasik adalah sanggar yang mengembangkan tarian-tarian dan musik terus eksis seperti sekarang ini agar tidak hilang dalam perkebangnan zaman seperti sekarang ini”.



Gambar 3  
Rapat Dinas Kebudayaan dan Sanggar-sanggar  
(Dokumentasi Dinas Kebudayaan)



Gambar 4  
Foto Sanggar Bina Tasik  
(Dokumentasi Penulis 15 Desember 2020)

#### 4.2.3 Pengorganisasian (Pelaksanaan)

Menurut Westa (1985:17) Pelaksanaan adalah aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan suatu rencana atau kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan dengan cara melaksanakan kebijakan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan sanggar seperti alat-alat yang diperlukan atau alat-alat yang belum dimiliki oleh pihak sanggar seperti alat

musik. Pengorganisasian (pelaksanaan) suatu pembinaan dilaksanakan setahun sekali berdasarkan pendanaan yang diturunkan oleh pihak pertama yaitu pemerintah Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Pelaksanaan kegiatan akan dilaksanakan berdasarkan kegiatan-kegiatan atau event-event yang diadakan dilaksanakan di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau yaitu pertunjukan seni, acara MTQ, dan Pelalawan Expo yang dilaksanakan di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Pelaksanaan event-event pada umumnya diikuti oleh sanggar-sanggar yang ada di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau, pihak penyelenggara kegiatan biasanya membuka untuk umum kegiatan yang dilaksanakan untuk sanggar manapun yang ingin mengikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pada penelitian ini yaitu pada tanggal 15 Desember 2020 pada acara-acara yang dilaksanakan di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau sanggar-sanggar yang ada di Kabupaten Pelalawan akan ikut serta untuk kegiatan kesenian yang diadakan oleh Dinas Kebudayaan seperti event-event Pelalawan Expo dan MTQ agar sanggar-sanggar yang ada di pelalawan terus berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada bpk. Sahrul S.Pd Kasi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan pada tanggal 15 Desember 2020 :

“Pelaksanaan atau aktivitas dilakukan pada kegiatan event-event yang dilaksanakan di Kabupaten Pelalawan seperti pembukaan Pelalawan Expo, penutupan Pelalawan Expo, Pembukaan MTQ, Penutupan MTQ, dan kegiatan yang lainnya. Kebutuhan saat kegiatan event-event yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan terhadap sanggar adalah pihak pelaksana atau pihak dari Dinas Kebudayaan. Pihak sanggar akan melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan seperti pertunjukan tari dan juga alat-alat musik”.



Gambar 5  
Penyerahan alat musik gambus  
(Dokumentasi Penulis 13 Desember 2020)



Gambar 6  
Penyerahan Alat Musik Kompang  
(Dokumentasi Penulis 13 Desember)



Gambar 7  
Penyerahan Alat Musik Accordion  
(Dokumentasi Penulis 13 Desember 2020)



Gambar 8  
Pelaksanaan Pertunjukan Musik Pelalawan Expo  
(Dokumentasi Sanggar Bina Tasik)



Gambar 9  
Pelaksanaan Pertunjukan Tari Pembukaan Pelalawan Expo  
(Dokumentasi Sanggar Bina Tasik)

#### 4.2.4 Pengendalian

Menurut Randi R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwijowijoto (2006:31) Pengendalian adalah suatu tindakan pengawasan yang disertai tindakan pelurusan (korektif). Pengendalian berupa memantau kemajuan dari suatu organisasi terhadap tujuan-tujuan dan kemudian mengambil suatu tindakan perbaikan jika diperlukan. Pengendalian kegiatan pembinaan bisa dilakukan dengan cara pengawasan dengan mengecek atau memantau keadaan suatu sanggar dengan cara mengevaluasi apa yang diperlukan oleh pihak sanggar. Pada umumnya pemantauan dilakukan untuk tujuan tertentu untuk memeriksa apakah program berjalan dengan lancar dan terlaksana dengan semestinya dengan sasaran yang sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Kemudian evaluasi bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan sanggar-

sanggar yang ada. Selain itu tujuan evaluasi juga untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai mana tingkat kemajuan sanggar dan keberhasilan sanggar dalam mencapai tujuan yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil observasi pada penelitian ini yaitu pada tanggal 15 Desember 2020 pengendalian dilakukan untuk meninjau kondisi sanggar-sanggar yang sudah di bina oleh Dinas Kebudayaan agar bisa menevaluasi kondisi yang sudah terlihat berdasarkan kondisi sanggar yang sesungguhnya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada bpk. Sahrul S.Pd Kasi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan pada tanggal 15 Desember 2020 :

“ Menurut Sahrul S.Pd Kasi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan tindakan pengawasan dilakukan setahun sekali pada dasarnya pengawasan untuk meninjau kondisi sanggar secara umum. Sanggar Bina Tasik secara umum sudah memiliki kelengkapan alat musik yang sudah cukup dan juga memiliki busana tari karena Sanggar Bina Tasik sudah sering mengikuti kegiatan-kegiatan kesenian yang ada di daerah ataupun luar daerah”.

#### **4.2.5 Memelihara hubungan atau komunikasi interpersonal antara pimpinan dan anggota.**

Berdasarkan observasi pada tanggal 13 Desember 2020, Sanggar Bina Tasik memelihara hubungan yang harmonis dan komunikasi dengan baik dan lancar. Hidup suatu sebuah organisasi pada dasarnya adanya keinginan pimpinan atau ketua sanggar untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan anggota kelompok sanggar demi kemajuan kelompok tersebut. Harmonisasi antara pemimpin dan anggota sanggar agar lebih bisa meenjadi sebuah jembatan untuk menyemangatkan kepentingan manajemen sanggar atas persetujuan para anggotanya agar lebih menjaga komunikasi yang baik dan

lancar. Artinya sebagai seorang pemimpin harus selalu memperhatikan bagaimana kegiatan anggotanya berkembang dan bagaimana kemauan antar anggota agar bisa terwujud melalui pemimpin yang selalu terbuka terhadap anggota agar menjaga keharmonisan antara anggota dan pemimpin sanggar.

Seperti hubungan ketua sanggar dan para anggota Sanggar Bina Tasik, mulai dari seksi-seksi sanggar yang harus saling berkomunikasi dengan ketua sanggar. Karena setiap ada kegiatan harus dilaporkan kepada ketua sanggar apasaja kendala, masalah-masalah yang dihadapi, dan apapun yang terjadi di dalam sanggar tersebut. Para seksi-seksi harus selalu berkomunikasi dengan para anggota sanggar lainnya agar selalu terjalin keharmonisan dan mengetahui yang akan dilaksanakan pada kegiatan-kegiatan sanggar. Saling berkomunikasi antar sesama anggota sanggar sangat penting untuk kepentingan bersama anggota sanggar. Disanggar Bina Tasik memberikan arahan kepada anggota setiap selesai latihan, dalam sebulan sekali ketua sanggar akan melakukan evaluasi terhadap anggota Sanggar Bina Tasik. Begitu juga dengan anggota Sanggar Bina Tasik tidak malu dalam bertanya kepada ketua sanggar atau kepada senior-senior yang ada di Sanggar Bina Tasik jika ada kendala atau sesuatu yang meragukan dalam suatu hal yang berhubungan dengan Sanggar. Sanggar Bina Tasik juga terkadang mengadakan kumpul-kumpul diluar sanggar seperti acara makan-makan dengan para anggota sanggar agar mempererat komunikasi antara para anggota Sanggar Bina Tasik.

Suatu organisasi harus dapat merealisasikan hubungan komunikasi interpersonalnya demi adanya kerjasama antara pemimpin dengan anggota

lainnya, tujuannya agar efektif dan efisien yaitu terjalinnya hubungan yang baik antara pemimpin dan para anggota dalam suatu organisasi yang sangat baik, seperti :

1. Saling terbuka antara pemimpin sanggar, pelatih sanggar, seksi-seksi sanggar dan para anggota sanggar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan melalui komunikasi menggunakan handphone dengan aplikasi-aplikasi yang sudah moderen pada saat ini melalui jaringan internet yang bisa digunakan secara umum. Sehingga kegiatan yang akan dilaksanakan dari Sanggar Bina Tasik seluruh anggota mengetahui dan berjalan dengan lancar dan dengan baik karena adanya keterbukaan terhadap sesama anggota sanggar.
2. Adanya saling kejujuran antara pemimpin, pelatih, seksi-seksi sanggar, dan para anggota Sanggar Bina Tasik dengan mengadakan evaluasi satu kali sebulan agar adanya saling introspeksi diri disetiap para anggota, kegiatan ini dilakukan agar setiap kegiatan berjalan dengan lancar baik sehingga hubungan antara pemimpin sanggar dan para anggota Sanggar Bina Tasik mendapatkan hasil yang memuaskan pada kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.
3. Saling menghormati antarara pemimpin sanggar, pelatih, seksi-seksi, dan para anggota Sanggar Bina Tasik seperti saat latihan bersalaman atau berjabat tangan, saling sapa didalam sanggar ataupun diluar sanggar.
4. Adanya hubungan silaturahmi antara pemimpin sanggar, pelatih sanggar, seksi-seksi, dan anggota Sanggar Bina Tasik, saling

mengunjungi baik dalam adanya musibah dari salah satu anggota sanggar baik itu sakit, kemalangan maupun tidak ada apa yang terjadiseperti hal nya hari-hari besar islam yaitu hari raya idul fitri dan idul adha.

Berdasarkan hasil observasi pada penelitian ini tanggal 13 Desember 2020 yang penulis dapatkan yaitu hubungan yang terjalin antara para pemimpin sanggar dengan anggota sangat baik. Pemimpin sanggar dan para anggota saling menghargai satu sama lain begitu pula dengan pihak Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Hari Fandi sebagai Koordinator Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau pada Tanggal 13 Desember 2020 adalah :

“Menurut Hari Fandi (koordinator sanggar), Sanggar Bina Tasik antara pemimpin sanggar dan para anggota memiliki hubungan yang baik, saling menghormati satu sama lain, selalu menjaga keharmonisan sesama anggotanya. Saling tolong menolong antar anggota sanggar, para anggota Sanggar Bina Tasik sendiri sudah seperti keluarga bagi mereka”.



Gambar 10  
Wawancara Penulis dengan Koordinator Sanggar Bina Tasik  
(Dokumentasi Penulis 13 Desember 2020)

#### 4.2.6 Mendidik atau memberikan tambahan pengetahuan atau pengalaman bagi anggotanya.

Berdasarkan observasi penulis tanggal 13 Desember 2018, Sanggar Bina Tasik mempunyai pemimpin yang memiliki wawasan yang luas dan pengetahuan yang luas, hal ini bisa dilihat dengan cara membina yang dilakukan oleh pemimpin Sanggar Bina Tasik yang cukup pesat dengan mendidik dan memberikan tambahan pengetahuan ataupun pengalaman-pengalaman yang telah dilalui oleh pemimpin Sanggar Bina Tasik.

Pemimpin Sanggar Bina Tasik memberikan kesempatan kepada setiap anggota sanggar untuk mengikuti lomba-lomba kegiatan atau event-event yang

ada untuk bertujuan mengasah mental keberanian setiap anggota sanggar dan memotivasi supaya berani tampil didepan umum secara maksimal. Pemimpin sanggar juga membawa anggota sanggar melihat pertunjukan-pertunjukan seni tari, agar bisa melihat atau memotivasi anggota sanggar sebagai penunjang untuk meningkatkan kualitas para anggota di Sanggar Bina Tasik.

Hal ini bisa dilihat dengan mendidik atau memberikan tambahan pengetahuan pengalaman bagi seluruh anggota Sanggar Bina Tasik seperti :

1. Pemimpin dan pelatih Sanggar Bina Tasik selalu memberikan semangat terhadap anggota sanggar untuk berkreasi dari segi gerak maupun musik, setiap anggota diberi kebebasan untuk bereksplorasi dan memberi usulan tentang tari ataupun musik kepada pemimpin dan pelatih sanggar dalam proses membuat suatu gerakan ataupun musik yang menurut mereka cocok untuk disarankan kepada pemimpin dan pelatih sanggar.
2. Pemimpin Sanggar Bina Tasik memberi selalu arahan, masukan terhadap para penari dan pemusik.
3. Bertanggung jawab atas keputusan yang akan diambil sesuai dengan komitmen yang ada disanggar.
4. Mendorong para anggotanya untuk berani mandiri dalam segala hal yang akan dilakukan ataupun ucapan yang harus dipertanggung jawabkan oleh setiap para anggotanya.
5. Selalu siap kerika akan diberikan amanah dan selalu memegang amanah yang telah diberikan oleh pemimpin sanggar terhadap para anggotanya.

6. Pelatih selalu memberi gerakan terbaik yang akan ditampilkan pada saat ada acara-acara yang akan diselenggarakan baik itu acara formal ataupun informal.
7. Pelatih memberikan ajaran bermusik yang baik seperti penguasaan dalam bermain alat musik, dan mengajarkan bagaimana teknik-teknik dalam bermain musik yang baik.
8. Pelatih selalu menanamkan sikap sabar dalam mengajarkan menari ataupun bermain musik, agar para anggota tidak terbebani dan selalu rileks dalam berlatih serta memiliki semangat yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi pada penelitian ini pada tanggal 13 Desember 2020 yang penulis dapatkan yaitu Sanggar Bina Tasik mempunyai pemimpin yang memiliki wawasan yang luas dan pengetahuan yang luas, hal ini bisa dilihat dengan cara membina yang dilakukan oleh pemimpin Sanggar Bina Tasik yang cukup pesat dengan mendidik dan memberikan tambahan pengetahuan ataupun pengalaman-pengalaman yang telah dilalui oleh pemimpin Sanggar Bina Tasik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Hari Fandi koordinator Sanggar Bina Tasik Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau pada tanggal 13 Desember 2020 adalah :

“Menurut Hari Fandi (koordinator sanggar) dengan mendidik dan memberi motivasi kepada para anggota akan menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman bagi para anggota sanggar untuk menjadikan acuan ataupun motivasi agar semangat dalam berkarya dalam dunia kesenian, dan juga menjadi lebih berani bertanggung jawab atas apa yang sudah diamanahkan terhadap ilmu yang sudah diberikan oleh pemimpin sanggar ataupun masukan-masukan dari anggota sanggar tersebut”.

#### 4.2.7 Pengendalian atau pengawasan

Berdasarkan observasi penulis 15 Desember 2020, pengawasan dan pengendalian Sanggar Bina Tasik yaitu :

1. Pengawasan pada saat latihan rutin, baik itu latihan musik ataupun latihan tari.
2. Pimpinan melakukan pengawasan terhadap tugas-tugas kepada untuk para anggota yang mempunyai jabatan yang sesuai bidang masing-masing untuk melakukan pekerjaan yang telah ditentukan disetiap bidang di Sanggar Bina Tasik.
3. Pemimpin melakukan pengendalian terhadap semua anggota sanggar seperti dalam sebuah kegiatan yang ada di Sanggar Bina Tasik baik itu berupa dana pengeluaran maupun dana pemasukan, agar Sanggar Bina Tasik lebih terarah dan teratur serta terkendali serta lebih terbuka untuk yang berhubungan dengan dana.
4. Pemimpin serta anggota Sanggar Bina Tasik diharapkan disiplin terhadap sesama anggota.
5. Pengendalian terhadap pengembangan sanggar yang dilakukan oleh pemimpin serta para anggota sanggar, agar sanggar tetap berkembang.
6. Pemimpin sanggar dan para anggota melakukan pengendalian terhadap prestasi yang akan mereka capai untuk kedepannya.
7. Pemimpin sanggar dan para anggota melakukan pengendalian terhadap perkembangan seni dan budaya yang ada agar sebuah budaya tidak hilang termakan oleh zaman moderen seperti pada saat sekarang ini.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Sanggar Bina Tasik didirikan pada tanggal 18 Desember 2008, Sanggar Bina Tasik didirikan atas rasa kebersamaan yang mengutamakan kekompakan, dengan didasarkan oleh kepentingan bersama dan tidak membedakan status “Duduk sama rendah, tegak sama tinggi”. Jumlah anggota Sanggar Bina Tasik sebanyak 75 orang, 50 orang penari dan 25 orang pemusik.

Pembinaan dilakukan pada Sanggar Bina Tasik bertujuan agar Sanggar Bina Tasik selalu berkembang dan juga untuk mengembangkan budaya-budaya masyarakat supaya tidak hilang dengan berkembangnya zaman. Manfaat pembinaan pada sanggar agar membuka potensi para ketua sanggar dan juga anggota sanggar agar selalu mengembangkan kreatifitas dalam berkarya. Pembinaan juga membantu mengatasi masalah-masalah yang kompleks/signitifikan dalam mencapai tujuan yang akan dicapai baik itu individu maupun kelompok.

Dalam Pembinaan Sanggar Bina Tasik mempunyai dalam temuan khusus yaitu :

1. Pembinaan Sanggar Tari Bina Tasik Oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.
2. Perencanaan Pembinaan, pengorganisasian (pelaksanaan), pengendalian Sanggar Bina Tasik.

3. Memelihara hubungan atau komunikasi interpersonal antara pimpinan dan anggota.
4. Mendidik atau memberikan tambahan pengetahuan atau pengalaman bagi anggotanya.
5. Pengendalian atau pengawasan.

### 5.2 Hambatan

Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini dengan judul “Pembinaan Sanggar Tari Bina Tasik Oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau” menemukan hambatan antara lain yaitu :

1. Sulitnya menemui narasumber karena jadwal yang tidak tepat dan memiliki kesibukan dari narasumber itu masing-masing.
2. Sulitnya mengumpulkan data-data dari tahun ke tahun dari sanggar maupun dari dinas kebudayaan.

### 5.3 Saran

Setelah melakukan penelitian di Sanggar Bina Tasik dan Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau penulis mengemukakan saran-saran bagi pemecah masalah-masalah yang penulis temukan dilapangan yaitu :

1. Diharapkan kepada para pembina sanggar dari dinas kebudayaan lebih sering turun kelapangan agar sanggar-sanggar yang ada di kabupaten pelalawan untuk melihat perkembangan sanggar-sanggar yang ada di Pelalawan.

2. Diharapkan kepada dinas kebudayaan kabupaten pelalawan provinsi Riau selalu mendukung aktivitas dan kreatifitas sanggar-sanggar yang ada di pelalawan.
3. Diharapkan Sanggar Bina Tasik dapat terus mengalami perkembangan dari zaman sekarang agar tetap terus diminati oleh masyarakat, muda-mudi, mahasiswa, siswa dan sebagainya.
4. Diharapkan kepada ketua sanggar dan pelatih Sanggar Bina Tasik tetap terus berkembang mengembangkan inovasi-inovasi baru dalam berkarya, agar tetap eksis kedepannya.
5. Diharapkan kepada seluruh anggota Sanggar Bina Tasik agar terus meningkatkan dan mempertahankan kreatifitas serta prestasi dalam berkakarya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Hamid. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Efendi, Mahrizal, 2003. *Pembinaan Ekonomi dan Budaya Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Gazalba, Sidi. 1979. *Kebudayaan Sebagai Ilmu*. Jakarta: Pustaka Antara
- Hidajat, Robby. 2005. *Wawasan Seni Tari Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari*. Malang: Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra UNM.
- Hidayah , Sita , 2004. *Sanggar Seni Sebagai Wahana Pewarisan Budaya Lokal*. Yogyakarta: Amini.
- Husaini. 1995. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Koentjaraningrat. 2014. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Latief Halilintar. 2014. *Sanggar Seni*, Yogyakarta: Padat Daya
- Martinus, Surawan. 2001. *Kamus Kata Serapan*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka.
- Manguhardjana. 2004. *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Jakarta: Kanisius
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nugroho, Riant. 2006. *Faktor-faktor Dalam Pembinaan*. Jakarta: PT Perca.
- Nugroho, Riant.2006. *Faktor-faktor dalam pembinaan*. Jakarta: Rajawali
- Poerwadaminta, 1987. *Pembinaan dan Perkembangan Kurikulum Disekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Satori, Djam'an.,dan Komariah, Aan. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfabeta.
- Saebeni, Ahmad. 2012. *Metode Penelitian*. Bandung: CV.Pustaka Setia

Sekarningsih, Frahma. dan Rohayani, Heny. 2006. *Pendidikan Seni Tari dan Drama*. Bandung : UPI PRESS.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumaryono. 2016. *Antropologi Tari:dalam Prespektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa.

Supratikno, 2001. *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Thoha, Miftah, 2004. *Pembinaan Organisasi Proses Diagnosa dan Intervensi*. Jakarta: Raja Grafindo.

2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

2005. *Pembinaan, Arti, dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius

2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.